

BAB III

RIWAYAT HIDUP MUHAMMAD ALI PASHA DAN PEMIKIRAN PEMBAHARUANNYA TERHADAP PERADABAN MODERN

A. Riwayat Hidup Muhammad Ali Pasha

1. Biografi Muhammad Ali Pasha

Muhammad Ali Pasha adalah seorang keturunan Turki⁹⁷ yang lahir pada bulan Januari 1765 M, di Kawalla, sebuah kota yang terletak di bagian utara Yunani, dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Negeri inti telah menjadi bagaian negara Turki Utsmani sejak ditaklukkannya oleh Sultan Muhammad II al-Fatih (855/886 H - 1451/1481 M) pada tahun 857 H/1453 M dan baru dapat melepaskan diri dari kekuasaan Istanbul pada tahun 1245/1829 M.⁹⁸ Ayah Muhammad Ali Pasha bernama Ibrahim Agha, seorang imigran Turki, kelahiran Yunani. Ia mempunyai 17 orang putera dan salah seorang diantaranya bernama Muhammad Ali Pasha. Pekerjaan ayahnya disamping sebagai penjual rokok juga sebagai kepala petugas juga (watchman) pada sebuah kota di daerahnya.⁹⁹

2. Pendidikan Muhammad Ali Pasha

Muhammad Ali Pasha adalah seorang buta huruf. Ia tidak memperoleh kesempatan untuk menempuh ilmu di sekolah, maka ia tidak pandai membaca

⁹⁷ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, 34.

⁹⁸ Mukti, *Pembaharuan*, 26.

⁹⁹ Nur Wahyudin, *Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam* (Medan: IAIN SU, 2000), 10.

dan menulis.¹⁰⁰ Hal ini dikarenakan ia harus bekerja keras untuk keperluan hidupnya.¹⁰¹

Ketika menginjak usia dewasa, Muhammad Ali Pasha bekerja sebagai pemungut pajak dan karena keuletan dan rajin bekerja, akhirnya ia menjadi menantu kesayangan seorang Gubernur¹⁰² Usmani setempat. Sejak saat itu pula bintangnya (pangkatnya) semakin naik.¹⁰³ Kemudian ia masuk dalam dinas militer dan dalam lapangan ini juga sangat terlihat kecakapan dan kesanggupan ia dalam menjalankan tugas sehingga pada akhirnya ia diangkat menjadi seorang perwira.¹⁰⁴

Pada awal kehadiran Muhammad Ali Pasha di Mesir, hubungannya berjalan dengan mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya. Hampir setiap masalah yang muncul dapat diselesaikan, karena ia dikenal sebagai perwira yang luwes dan mempunyai wawasan masa depan. Tetapi ketika ia mulai menerapkan ide-idenya, maka mulailah muncul tantangan dari penduduk Mesir terutama dari kaum ulama.¹⁰⁵ Namun karena kearifannya, Muhammad Ali Pasha dapat meredam setiap reaksi yang muncul sehingga dalam waktu singkat ia dapat mewujudkan program pembaharuannya dalam berbagai bidang antara lain bidang militer, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan.

¹⁰⁰ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, 34.

¹⁰¹ Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran*, 69.

¹⁰² Ibid., 69.

¹⁰³ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, 34.

¹⁰⁴ Ibid., 34.

¹⁰⁵ Wahyudin, *Perkembangan Pemikiran*, 10.

Pada bidang militer, seperti halnya dengan raja-raja lainnya, Muhammad Ali Pasha pertama-tama melakukan rekonstruksi terhadap kekuatan militernya, karena ia yakin bahwa kekuasaan hanya dapat dipertahankan dan diperbesar dengan kekuatan militer.¹⁰⁶ Selain itu juga ia mengerti bahwa di belakang kekuatan militer itu harus ada kekuatan ekonomi yang sanggup membiayai pembaharuan dalam bidang militer dan bidang-bidang lain yang berhubungan dengan urusan militer.

Pendudukan Mesir oleh Napoleon dengan kemenangan perang yang amat cepat telah membuka mata Muhammad Ali Pasha tentang kelemahan umat Islam. Untuk melawan Napoleon Bonaparte yang telah menguasai Mesir, sultan Hamid III (1789-1807) mengumpulkan tentara. Salah seorang perwiranya ialah Muhammad Ali Pasha.

Dalam pertempuran dengan tentara Perancis, Muhammad Ali Pasha menunjukkan keberanian yang luar biasa. Karena itu, ia diangkat menjadi seorang Kolonel. Hal tersebut diakui oleh rakyat Mesir yang ketika itu menyaksikan secara langsung bagaimana keberanian dan kesuksesan yang diraih oleh Muhammad Ali Pasha dengan mengalahkan Napoleon. Maka rakyat Mesir pun mengangkat ia sebagai wali Mesir dan mengharapkan Sultan di Turki dapat merestuinnya. Pada akhirnya pengakuan Sultan Turki atas usul rakyat Mesir

¹⁰⁶ Ibid.

tersebut baru mendapatkan persetujuannya setelah dua tahun kemudian, dimana Turki dapat mematahkan intervensi Inggris di Mesir.¹⁰⁷

Kemudian saat Muhammad Ali Pasha telah mendapatkan kepercayaan rakyat dan pemerintah pusat di Turki, ia menumpas semua musuh-musuhnya, terutama golongan Mamluk yang ketika itu masih berkuasa di daerah-daerah dan pada akhirnya Mamluk ditumapas habis olehnya. Dengan demikian Muhammad Ali Pasha menjadi penguasa tunggal di Mesir.¹⁰⁸

Berbagai pemberontakan dihadapi oleh Muhammad Ali Pasha, begitu pun pada saat Sultan Turki menghadapi lawan-lawannya baik dari dalam negeri maupun luar negeri, Sultan selalu meminta bantuan kepada Muhammad Ali Pasha, termasuk menghadapi penyerbuan-penyerbuan dari kaum Wahabi yang kemudian dapat dipukul mundur oleh Muhammad Ali Pasha.¹⁰⁹

Selain itu, ketika terjadi pemberontakan bangsa Yunani (1824-1826 M) dan perang antara Turki dengan Rusia, Muhammad Ali Pasha memberikan bantuan kepada Sultan Mahmud II. Namun ketika Muhammad Ali Pasha meminta kepada Sultan agar Syria diserahkan kepadanya, Sultan tidak mengabulkannya. Akhirnya Muhammad Ali Pasha pun marah dan menyerang lalu menguasai Syria, bahkan serangannya sampai ke Turki. Akan tetapi setelah

¹⁰⁷ Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran*, 70.

¹⁰⁸ Ibid.

¹⁰⁹ Ibid.

melalui perundingan terdapat kesepakatan bahwa seluruh Mesir diserahkan sepenuhnya kepada Muhammad Ali hingga turun-temurun.¹¹⁰

Ketika tentara Perancis meninggalkan Mesir pada tahun 1801 M. Muhammad Ali betul-betul menjadi penguasa penuh Mesir. Ia menjadi wakil resmi sultan (Kerajaan Utsmani) di Mesir. Ia menjalankan kekuasaan sebagai diktator. Pada tahun 1805, ia memberinya gelar Pasha pada dirinya sendiri.

Muhammad Ali Pasha mengetahui bahwa kekuasaannya hanya dapat dipertahankan dengan kekuasaan militer. Di belakang kekuatan militer itu harus ada kekuatan ekonomi. Inilah dua pemikiran pokok Muhammad Ali Pasha. Muhammad Ali Pasha turut memainkan peranan penting dalam kekosongan kekuasaan politik yang timbul sebagai akibat dari kepergian tentara waktu itu. Kaum Mamluk yang dahulu lari dikejar Napoleon kembali ke Kairo untuk memegang kekuasaan mereka yang lama. Dari Istanbul datang pula Pasha dengan tentara Utsmani. Kedua golongan ini berusaha keras untuk merebut kekuasaan bagi pihaknya. Simpati rakyat Mesir menaruh rasa benci kepada kaum Mamluk dapat diperolehnya. Pasukan dipimpinnya bukan terdiri dari orang-orang Turki, tetapi dari orang-orang Albania. Kedua unsur ini memperkuat kedudukannya untuk memasuki pertarungan merebut kekuasaan.¹¹¹

Setelah memasuki puncak kekuasaan di Mesir Muhammad Ali Pasha pun mulai memusnahkan pihak-pihak yang mungkin akan menentang

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, , 36.

kekuasaannya, terutama kaum Mamluk. Kesempatan terjadi ketika unsur spionase¹¹² Mamluk berusaha untuk membunuh Muhammad Ali, tetapi konspirasi mereka ketahuan, akhirnya pelaku dan aktor intelektual yang tertangkap di hukum mati, tanpa proses pengadilan. Muhammad Ali Pasha bersikap seolah-olah mengampuni yang lain. Suatu ketika ia mengundang mereka berpesta di Istana di bukit Mukattam. Setelah mereka semua masuk, pintu-pintu yang membawa ke daerah Istana dikunci dan sebelum pesta selesai ia diberi tanda untuk menyembelih mereka semuanya. Menurut cerita dari 470 kaum Mamluk, hanya seorang yang dapat melepaskan diri dengan melompat dari pagar istana ke jurang yang ada di bukit Makattam sedang kaum Mamluk yang ada di luar Kairo diburu, yang dibunuh hanya sebahagian kecil yang dapat melarikan diri ke Sudan. Pada akhir tahun 1811 M, kekuatan kaum Mamluk di Mesir nyaris habis.¹¹³

Selain itu, terdapat beberapa sisi yang sangat menarik dari kebijakan Muhammad Ali Pasha adalah pengiriman mahasiswa-mahasiswa Mesir ke Italia, Perancis, Inggris dan Austria untuk mempelajari berbagai bidang kajian modern. antara tahun 1813 M sampai 1849 M, Muhammad Ali Pasya telah mengirimkan 311 mahasiswa yang belajar di Italia, Perancis, Inggris, Austria atas biaya pemerintah yang mencapai £E. 273.360. Subyek keilmuan yang dipelajari

¹¹² *Spionase* (pengintaian, memata-matai dari bahasa Perancis *espionnage*) adalah suatu praktik untuk mengumpulkan informasi mengenai sebuah organisasi atau lembaga yang dianggap rahasia tanpa mendapatkan izin dari pemilik yang sah dari informasi tersebut. dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Spionase>

¹¹³ Ibid., 35-36.

antara lain militer dan angkatan laut, teknik mesin, kedokteran, farmasi, kesenian kerajinan dan bahasa Perancis mempunyai kedudukan khusus dalam kurikulum di Mesir.¹¹⁴ Setelah kembali, para pelajar tersebut diminta untuk menerjemahkan karya-karya teknis di berbagai bidang. Muhammad Ali Pasha mendirikan penerbitan untuk menyebarluaskan ilmu-ilmu baru ini. Meski pada mulanya ia bermaksud membatasi setiap kegiatan para mahasiswa ini hanya pada skill-skill yang akan mendukung kekuasaannya dengan hanya menguasai pengetahuan tentang pemerintahan, militer dan perekonomian saja. Namun pada kenyataannya tidaklah demikian, para pelajar yang dikirim ke Eropa justru pada gilirannya membawa kembali ide-ide baru, kemungkinan besar, lebih banyak dari yang semula dikehendaki Muhammad Ali Pasha.¹¹⁵ Walaupun para pelajar atau mahasiswa-mahasiswa tersebut dibawah pengawasan yang ketat, akan tetapi dengan mengetahui bahasa-bahasa Eropa terutama Perancis dan ditambah dengan membaca buku-buku Barat seperti karangan-karangan Voltaire, Rousseau, Montesquieu dan lainnya. Dengan demikian maka begitu banyak yang dikuasai oleh para pelajar, seperti pemikiran tentang demokrasi, parlemen, pemilihan wakil rakyat, paham pemerintahan republik, konstitusi, kemerdekaan berpikir, dinamisme Barat yang dibandingkan dengan sikap statis Timur, patriotisme,

¹¹⁴ Hitti, *History*, 926.

¹¹⁵ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, 37.

keadilan sosial, dan sebagainya. Selain ilmu-ilmu teknik, falsafat, pendidikan, alam (faham evolusi Darwin), kemasyarakatan dan sebagainya.¹¹⁶

Pada dasarnya Muhammad Ali Pasha adalah seorang yang buta huruf, namun dengan kecerdasan, keuletan, dan keberaniannya, ia dapat menguasai umat Islam. Ia adalah seorang yang ambisius, hal ini nntampak dari segala bentuk pembaharuan yang dilaksanakannya untuk kemajuan umat Islam itu sendiri.¹¹⁷

B. Pemikiran Muhammad Ali Pasha

Muhammad Ali Pasha adalah seorang pembaharu dalam Islam pada abad 19 hingga abad 20 M, ia adalah orang yang pertama kali meletakkan landasan kebangkitan modern di Mesir.¹¹⁸ Setelah adanya kesadaran dari umat Islam di Mesir akan kelemahan dalam menghadapi ekspedisi Perancis oleh Napoleon Bonaparte (1769-1821 M). Selain itu, tingginya kontak kebudayaan Barat terhadap umat Islam ketika itu sangat tinggi dan ditambah lagi dengan hancurnya kekuatan Mesir oleh Napoleon Bonaparte. Alasan ini kemudian dijadikan tolak ukur bagi para pemuka-pemuka Islam Mesir untuk melakukan pembaharuan terhadap kondisi umat Islam ketika itu. Muhammad Ali Pasha mulai melakukan pembaharuan terhadap Mesir pada tahun 1765-1848 M. Setelah Muhammad Ali Pasha masuk dalam dinas militer dan dalam lapangan, ia juga menunjukkan kecakapan dan kesanggupan sehingga pangkatnya cepat menaik menjadi perwira. Ketika pergi ke Mesir ia mempunyai

¹¹⁶ Ibid.

¹¹⁷ Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran*, 71.

¹¹⁸ Ahmad Amin, *Seratus Tokoh*, 277.

kedudukan wakil perwira yang memimpin pasukan yang dikirim dari daerahnya. Ia adalah seorang perwira yang berhasil merebut kekuasaan di Mesir setelah tentara Perancis kembali ke Eropa tahun 1801 M.¹¹⁹

Muhammad Ali Pasha kemudian menjadi penguasa penuh Mesir. Ia menjadi wakil resmi sultan (Kerajaan Utsmani) di Mesir. Ia menjalankan kekuasaan sebagai diktator. Pada tahun 1805, ia memberinya gelar Pasha pada dirinya sendiri. Ia turut memainkan peran penting dalam politik. Mesir mulai mengalami ketenangan politik, khususnya setelah Muhammad Ali membantai sisa-sisa petinggi Mamluk pada tahun 1811 M, menurut sejarah dari 470 kaum Mamluk, hanya seorang yang dapat melepaskan diri dengan melompat pagar istana ke jurang yang ada di bukit Muqattam. Kaum mamluk yang ada di luar Kairo kemudian diburu, siapapun yang tertangkap, ia akan dibunuh dan sebagian kecil dari mereka yang dapat melarikan diri ke Sudan. Pada akhirnya tahun 1811 M, kekuatan kaum mamluk di Mesir telah habis.¹²⁰

Untuk memajukan Mesir, Muhammad Ali Pasha melakukan pembenahan ekonomi dan militer. Atas saran para penasihatnya, ia juga melakukan program pengiriman tentara untuk belajar di Eropa. Pemerintahan Muhammad Ali Pasha (1804-1849 M) membedakan pembaharuan yang ada antara struktur politik dan keagamaan di Mesir. Keputusan terhadap program-program ini sebagian besar telah

¹¹⁹ Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, 97.

¹²⁰ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, 35.

menentukan jalannya sekularisasi¹²¹ yang berlangsung selama satu setengah abad di Mesir.¹²² Muhammad Ali berkuasa penuh di Mesir, dan telah menjadi wakil Sultan dengan resmi di Mesir dan rakyat sendiri tidak mempunyai organisasi dan kekuatan untuk menentang kekuasaannya, ia pun bertindak sebagai diktator.¹²³ Meskipun ia memerintah dengan cara diktator, namun ia dianggap sebagai orang yang telah berhasil mengungkapkan serta mewujudkan perubahan diberbagai sektor seperti dalam bidang politik, militer, ekonomi, pemerintahan maupun pendidikan.

1. Pembaharuan oleh Muhammad Ali Pasha

Sejak Muhammad Ali Pasha menguasai Mesir telah banyak yang ia lakukan dalam pembaharuan, baik dalam bidang politik, militer, ekonomi, pemerintahan dan pendidikan. Proses pembaharuan ini dipengaruhi oleh proses transformasi dari berkembang dan majunya ilmu pengetahuan serta teknologi baik ke dalam kehidupan sosial suatu masyarakat hingga pada perkembangan intelektual yang lahir dari sebuah paradigma baru. Dengan kata lain, sebuah pembaharuan merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk mengubah kondisi ke arah yang lebih baik, yang ditimbulkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹²¹ *Sekularisasi* adalah perubahan masyarakat dari identifikasi dekat dengan nilai-nilai dan institusi agama menjadi nilai-nilai dan institusi non-agama dan sekuler. Sekularisasi mengarah pada keyakinan bahwa ketika masyarakat “berkembang”, terutama melalui modernisasi dan rasionalisasi, maka agama akan kehilangan kekuasaannya di segala aspek kehidupan sosial dan pemerintahan. Kata *Sekularisasi* ini juga digunakan dalam konteks mengangkat batasan keagamaan dari seorang rohaniwan.

¹²² John L Esposito, *Islam dan Pembangunan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1990), 97.

¹²³ Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, 28.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada akhirnya akan merasuki kehidupan keagamaan yang terimplementasikan dalam bentuk sekularisasi. Dalam hal ini, sekularisasi mengarah pada pelaksana antara kenegaraan dan pemerintahan. Masuknya proses pembaharuan dalam bidang keagamaan ini, mulanya terjadi di negara Barat, yaitu terjadinya *renaissance*¹²⁴ yang kemudian diperkuat dengan adanya revolusi industri pada tahun 1789 M. Pembaharuan tersebut bertujuan untuk dapat berusaha menyesuaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama dengan ilmu pengetahuan dan filsafat modern. Implikasi dari proses tersebut di negara-negara Barat adalah dilakukannya praktik sekularisasi, yang ditandai dengan dicabutnya penguasa keagamaan dari keterlibatannya dalam wilayah pemerintahan.¹²⁵

Tegasnya, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan umat Islam. Ini, terjadi pada abad ke 19 M, tepatnya ketika terjadi persinggungan kekuasaan antara pemerintahan Islam dan negara-negara Barat. Ini terjadi karena adanya

¹²⁴ *Renaissance* adalah sebuah gerakan budaya yang sangat mempengaruhi kehidupan intelektual Eropa pada periode modern awal. Mulai di Italia, dan menyebar ke seluruh Eropa pada abad ke-16, pengaruhnya dirasakan dalam sastra, filsafat, seni, musik, politik, ilmu pengetahuan, agama, dan aspek lain dari penyelidikan intelektual. Sarjana Renaissance menggunakan metode humanis dalam penelitian, dan mencari realisme dan emosi manusia dalam seni. Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Renaissance>.

¹²⁵ Ibid.

perubahan corak serta taraf berpikir umat Islam yang cenderung dogmatis,¹²⁶ menuju pada arah berpikir yang rasional serta inovatif.

2. Program Pembaharuan Muhammad Ali Pasha.

Jatuhnya Mesir ke tangan Napoleon Bonaparte telah menyadarkan Muhammad Ali Pasha. Ia melihat kemajuan yang dicapai negara-negara Barat, terutama Perancis yang begitu hebat. Kemajuan dalam teknologi peperangan membuat Perancis dengan mudah menguasai Mesir (1798-1802 M). Lahirnya keinginan Muhammad Ali Pasha untuk memajukan peradaban modern termotifasi dari unsur-unsur dan hal-hal baru yang dibawa oleh Napoleon Bonaparte, ketika ia memimpin ekspedisi di daerah-daerah kekuasaan pemerintahan yang dibangun oleh umat Islam. Menurut Muhammad Ali Pasha kunci utama untuk menciptakan langgengnya kekuasaan adalah merubah sistim militer. Kemudian Muhammad Ali Pasha mengundang seorang kolonel Perancis, bernama Seve, yang memeluk agama Islam dan mengganti namanya menjadi Sulayman Pasha. Ia ditugaskan untuk melatih dan memodernisasikan angkatan bersenjata di Mesir.¹²⁷ Untuk mendukung kekuatan militer maka dibutuhkan dana yang sangat banyak untuk keperluan bala tentara, maka semua

¹²⁶ *Dogmatis* merupakan pengalaman ajaran agama secara apa adanya tanpa adanya proses interpretasi.

¹²⁷ Hitti, *History Of The Arabs*, 926.

itu harus ditunjang dengan sistim ekonomi.¹²⁸ Kemudian ia pun terdorong untuk mempelajari ilmu ekonomi yang telah berkembang di Eropa.

Tidak hanya militer dan perekonomian saja yang diperhatikan oleh Muhammad Ali Pasha, tetapi ia juga mengupayakan pengetahuan mengenai administrasi negara. Ini ditunjukkannya dengan mendirikan beberapa lembaga yang terkait dengan sekolah-sekolah modern, seperti: Kementrian Pendidikan pada tahun 1815 M, yang sebelumnya tidak dikenal. Sekolah Militer (1815 M), pembentukan sekolah ini untuk memperkuat kekuasaannya di Mesir. Sekolah Teknik (1816 M) ini didirikan agar rakyat Mesir dapat memproduksi persenjataan, dan keahlian dalam berperang. Sekolah Kedokteran (1827 M), Sekolah Apoteker (1829 M), Sekolah Pertambangan (1834 M), Sekolah Pertanian (1836 M), dan Sekolah Penerjemahan (1836 M) . Berbagai lembaga didirikan untuk memajukan rakyat Mesir.¹²⁹

Untuk tenaga pengajarnya Muhammad Ali Pasha mengambil Guru dari Eropa terutama Perancis, Inggris dan Italia. Sedang untuk mengetahui ilmu pengetahuan Barat, Muhammad Ali Pasha mengirimkan beberapa pelajar ke luar negeri. Begitu pula dengan para cerdik pandai yang dipimpin oleh Rifa'ah At-Tahtawi. Berbagai ilmu pengetahuan dipelajari mereka, seperti ilmu politik, filsafat dan beberapa ilmu sosial lainnya. Walaupun pada awal kekuasaannya,

¹²⁸ Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, 36.

¹²⁹ Syamsul Hidayat, "Pembaharuan Muhammad Ali Pasha di Mesir (1805-1849)" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2004), 38.

Muhammad Ali Pasha tidak memperbolehkan mempelajari ilmu politik karena dianggap dapat membahayakan kekuasaannya.¹³⁰

Selain itu, ia juga mengadakan pembaharuan dalam bidang administrasi dan birokrasi yang dianggap sangat penting pengaruhnya bagi masyarakat Mesir, karena dikelompokkan dalam suatu pola budaya, tipe, dan organisasi. Sedangkan dalam bidang pertanian, Muhammad Ali Pasha menyuplai para petani dengan bibit-bibit pertanian, alat-alat pertanian dan pupuk untuk dikembangkan oleh para petani. Hasil pertanian kemudian diperdagangkan dengan keuntungan yang banyak. Adapun berbagai pabrik yang didirikannya, seperti pabrik besi, pabrik gula, pabrik kertas, pabrik sabun dan pabrik kaca.¹³¹

Dengan beberapa pembaharuan yang dilaksanakan oleh Muhammad Ali Pasha di Mesir yang telah banyak membawa kemajuan diberbagai bidang. Meskipun mungkin usahanya itu belum mampu menandingi kejayaan bangsa Eropa dikala itu, namun setidaknya ia telah menunjukkan prestasi yang gemilang terhadap pembaharuan di Mesir.

¹³⁰ Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran*, 71.

¹³¹ Syamsul Hidayat, "Pembaharuan Muhammad Ali Pasha...", 40.